

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di zaman sekarang ini, berbagai perubahan telah dialami. Kemajuan ilmu pengetahuan semakin pesat di segala bidang, khususnya pendidikan. Kemajuan terkini sangat penting bagi kemampuan kita untuk bersaing di abad kedua puluh satu. Pendidikan yang unggul dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pengembangan karakter, serta keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Terlepas dari upaya pemerintah untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia, pendidikan menghadapi sejumlah tantangan dan masalah yang kompleks.

Pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa dapat diukur melalui hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada dasarnya hasil belajar adalah perilaku yang umumnya dilakukan oleh siswa dalam mengatur waktu dan melakukan metode pembelajaran yang efektif. Dengan evaluasi seperti ulangan harian, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), kemajuan belajar siswa dapat diamati dan dipahami. Setiap siswa memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, hasil belajar berperan penting dalam proses pendidikan.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui penguasaan seseorang terhadap mata pelajaran. Pencapaian hasil belajar memerlukan pengukuran dengan alat penilaian yang baik dan tervalidasi. Jenis pengukuran ini dimungkinkan karena merupakan kegiatan ilmiah yang dapat

diterapkan di banyak bidang, termasuk bidang pendidikan. Berikut hasil ulangan harian siswa Kelas X AKL SMK Negeri 2 Balige.

Tabel 1.1
Persentase Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas X AKL SMK Negeri 2 Balige
T.A 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Persentase Tidak Tuntas (< KKM)	Persentase Tuntas (\geq KKM)
X AKL 1	35 siswa	70	12 siswa (34,29%)	23 siswa (65,71%)
X AKL 2	34 siswa		24 siswa (70,59%)	10 siswa (29,41%)
X AKL 3	34 siswa		26 siswa (76,47%)	8 siswa (23,53%)
Total	103 siswa		62 siswa (60,19%)	41 siswa (39,81%)

Sumber : data diperoleh dari KaJur Akuntansi SMK N 2 Balige, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa sebanyak 60,19% dari jumlah keseluruhan siswa kelas X tidak mencapai kriteria tuntas yang ditetapkan. Tabel menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berhasil mencapai hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi di kelas X yakni kurang dari 75 atau di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ketuntasan individu diukur dengan proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, sementara ketuntasan klasikal dinyatakan tercapai jika terdapat $\geq 85\%$ siswa di dalam kelas yang mencapai ketuntasan belajar, seperti yang dijelaskan oleh Al-Tabany (2014:241). Dari teori belajar ketuntasan secara klasikal dan data yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa hanya 39,81% dari total 103 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar yang mencukupi dalam mata pelajaran akuntansi, sehingga hasil belajar siswa dapat digambarkan sebagai tidak tuntas. Persentase

ini jauh di bawah tingkat ketuntasan belajar klasikal yang biasanya didefinisikan sebagai $\leq 75\%$, sehingga tujuan pembelajaran akuntansi tidak tercapai secara optimal. Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa akan materi yang diajarkan oleh guru, tetapi juga oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa yakni dukungan orang tua dan lingkungan.

Menurut penelitian, ditemukan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah *Self-regulated learning*. Siswa yang memiliki prestasi tinggi di sekolah juga memiliki tingkat *self-regulated learning* lebih tinggi (Wenjuan, Ling, & Jun, 2019). Selain itu penelitian (Xiao, Yao, & Wang, 2019) menunjukkan bahwa siswa yang sukses secara akademis cenderung lebih berhasil jika mereka memiliki *self-regulated learning* yang optimal dibandingkan dengan peserta didik yang *self-regulated learning*-nya kurang optimal. Terdapat signifikan antara *self-regulated learning* dan hasil akademik seorang pelajar (Shing & Rameli, 2020). Temuan serupa juga oleh (Yahaya, Maakip, Voo, Yunus, & Yusuf, 2020) menyatakan bahwa tingkat *self-regulated learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya hasil akademik pelajar. Dengan melakukan strategi belajar, memiliki kemampuan untuk mengendalikan kegiatan belajar siswa sendiri, sehingga tidak terlalu bergantung pada instruksi guru dan dapat lebih mandiri.

Menurut Santoso (2021:2) menjelaskan bahwa *self-regulated learning* merupakan sistem yang bergerak dinamis dan dibangun oleh siswa melalui penetapan target-target belajar. Dan Kristiyani (2020:25) *Self-regulated learning*

terlibat dalam pemantauan, pengelolaan dan pengendalian pemikiran, motivasi dan perilaku belajar. Dalam penelitian ini dengan pembelajaran yang diterapkan di sekolah terdapat tidak semua siswa kelas X AKL memanfaatkannya untuk menunjang pembelajaran, seperti dalam mengelola pelajaran dan menyelesaikan tugas. Hanya sebagian dari siswa AKL kelas X menyadari pentingnya *self regulated learning* dalam belajar.

Menurut Prasetyo & Nabillah (2019:18) mengenai salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar selama proses pembelajaran adalah dukungan orang tua. Saputra & Munaf (2020:221) menyatakan ada empat jenis dukungan orang tua dapat diberikan, termasuk dukungan emosional atau perasaan, penghargaan, dukungan material, dan dukungan informasi. Orang tua memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan hubungan harmonis dalam keluarga di lingkungan rumah. Dukungan orang tua sangat membantu dalam mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga dapat menjalin komunikasi dengan guru maka akan tercipta hasil belajar siswa yang baik. Orang tua dituntut untuk mengetahui perkembangan dari dalam diri anak.

Hasil wawancara berdasarkan situasi yang ditemui di lapangan bersama guru mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas X yakni Ibu Nelly Hutajulu. Terdapat beberapa siswa pada saat awal materi langsung paham, namun ada juga siswa memahami secara berulang-ulang. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih banyak dari siswa harus di dorong dengan strategi belajar. Namun, banyak siswa yang tidak mengetahui strategi pembelajaran apa yang akan digunakan saat mengikuti pembelajaran. Siswa juga tidak mampu memilih strategi

untuk mengatasi kesalahan belajar. Oleh karena itu, hasil belajar siswa kurang maksimal dalam belajar. Perbedaan latar belakang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Balige. Jika latar belakang keluarga yang mendukung tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan masih mendapatkan dukungan dari keluarga dibandingkan dengan siswa yang tidak sama sekali mendapatkannya. Apalagi siswa di sekolah ini, 70% dari jumlah siswa di SMK Negeri 2 Balige adalah indekos, hal ini yang membuat siswa dituntut untuk kuat dalam memotivasi diri sendiri dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua secara langsung kepada siswa tersebut. Untuk membuktikan hasil wawancara dengan guru serta mengungkapkan kebenaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas X AKL di SMK Negeri 2 Balige dan situasi yang ditemui, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru di kelas akuntansi. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap pelajaran dan akhirnya berdampak pada hasil belajar yang kurang baik. Kurangnya kemampuan mengatur dalam diri siswa sehingga mereka kesulitan dalam mengatur diri sendiri untuk meningkatkan pembelajaran dan memahami materi. Kurangnya kemampuan ini bisa menghambat upaya mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kurangnya interaksi sosial antara orang tua dan anak sehingga siswa menunjukkan bahwa interaksi sosial yang diharapkan antara orang tua dan anak masih kurang. Faktor ini dapat mempengaruhi dukungan belajar siswa dan dukungan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Mayoritas siswa merasa bahwa orang tua kurang memberikan

dukungan yang memadai terhadap proses pembelajaran mereka. Kurangnya dukungan orang tua meliputi kurangnya bimbingan, perhatian, dan motivasi dari orang tua. Kondisi di mana sebagian besar siswa 70% indeks dapat menyebabkan kurangnya dukungan langsung dari orang tua, karena orang tua mungkin sulit untuk memantau dan mendukung proses belajar anak mereka secara rutin.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam pembelajaran akuntansi dasar, banyak siswa yang kurang disiplin ketika mengumpulkan tugas sehingga terlambat untuk diserahkan, dan ada yang tidak mengumpulkan sama sekali, tidak memperhatikan petunjuk guru, ada siswa yang mangkir begitu saja dan lain-lain. Hal ini menyebabkan siswa mencapai hasil belajar yang berbeda-beda. Hal yang terjadi yakni kurangnya kepedulian siswa dalam menentukan strategi dalam belajar dan memonitor atau mengontrol emosi dan motivasi ketika sedang belajar. Sehingga siswa merasa tidak mampu untuk mengevaluasi selama kegiatan belajar yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Di lain sisi, siswa SMK Negeri 2 Balige cenderung siswa indeks yang kurang mendapatkan kasih sayang secara langsung dari orang tua. Karena kurangnya partisipasi orang tua kepada anak ketika membimbing dan mengawasi saat belajar. Orang tua lebih mementingkan pekerjaan di karena berada di kampung.

Berdasarkan topik yang dipaparkan oleh penulis, kemandirian belajar dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar selama proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar. Ditemukan dalam Dirgantini Research (2020:86) menunjukkan bahwa mereka menambahkan

atau bereksperimen dengan variabel independen terkait *self-regulated learning* yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian (Destiasari, 2019) menunjukkan bahwa pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa dapat diukur lebih baik lagi dengan memodifikasi instrumen sehingga pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar siswa akan lebih signifikan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji topik ini melalui penelitian yang dilakukan yaitu **“Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 2 Balige”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Setelah menjelaskan latar belakang permasalahan, masalah-masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa akuntansi dalam hal memenuhi kriteria ketuntasan belajar pada mata pelajaran Akuntansi Dasar khususnya materi laporan keuangan.
2. Ketidaktepatan cara belajar yang digunakan oleh siswa pada pembelajaran Akuntansi Dasar khususnya materi laporan keuangan.
3. Rendahnya akan kesadaran siswa dalam mengatur diri dalam persiapan belajar Akuntansi Dasar khususnya materi laporan keuangan.
4. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Akuntansi Dasar yang diajarkan oleh guru khususnya materi laporan keuangan.

5. Kurangnya dukungan orang tua dalam meluangkan waktunya memperhatikan belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar khususnya materi laporan keuangan.
6. Kurangnya dukungan orang tua dalam memberikan pujian atau hadiah ketika nilai siswa tersebut bagus pada mata pelajaran Akuntansi Dasar khususnya materi laporan keuangan.

1.3. Batasan Masalah

Dengan merujuk pada isu yang telah disebutkan, penting untuk membatasi ruang lingkup masalah mengingat masalah yang disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, hanya satu variabel terikat dan dua variabel bebas yang akan menjadi fokus penelitian ini:

1. *Self-regulated learning* pada penelitian ini yakni berdasarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar dengan materi Laporan Keuangan.
2. Dukungan orang tua pada penelitian ini yakni berlandaskan dukungan emosional atau harga diri, dukungan instrumental atau nyata, dukungan informasi dan dukungan penghargaan positif dari ayah dan ibu dalam mendukung anaknya dalam kegiatan belajar di sekolah.
3. Hasil belajar yang diteliti mencakup pada aspek kognitif siswa yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.

4. Variabel yang digunakan adalah *Self-Regulated Learning* (X1) dan Dukungan Orang Tua (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 2 Balige sebagai variabel terikat (Y).

1.4. Rumusan Masalah

Dengan merujuk beberapa masalah yang sudah dijelaskan dengan konteks awal masalah, penulis dapat merumuskan permasalahan yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 2 Balige?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 2 Balige?
3. Apakah terdapat pengaruh *self-regulated learning* dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 2 Balige?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada artikulasi tentang masalah yang telah disebutkan, khususnya:

1. Agar mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 2 Balige.
2. Agar mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X akuntansi di SMK Negeri 2 Balige.
3. Agar mengetahui pengaruh *self-regulated learning* dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X akuntansi di SMK Negeri 2 Balige.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Strategi pembelajaran yang efektif selama pembelajaran siswa (*self-regulated learning*) dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar khususnya bidang akuntansi dapat lebih ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

2. Bagi Guru

Temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pendidik dan institusi pendidikan tinggi mengenai *self-regulated learning* dan dukungan keluarga, yang keduanya sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, khususnya di bidang akuntansi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sendiri dapat menggunakan penelitian ini sebagai pembanding dan referensi.

4. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya literatur serta memberikan bukti *self-regulated learning* dan dukungan orang tua dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa.

5. Bagi IPTEK

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan bagi pendidikan matematika pada khususnya.